

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Samosir merupakan salah satu kabupaten yang memiliki wilayah dan kondisi geografis yang memiliki banyak dataran tinggi serta alam yang sangat indah. Kabupaten yang memiliki potensi pariwisata yang sangat memungkinkan untuk menjadikan daerah Samosir mengalami kemajuan. Potensi pariwisata tersebut mampu menarik perhatian orang-orang untuk melakukan perjalanan ke Kabupaten Samosir. Hal ini didukung dengan kondisi alam, indahnnya Danau Toba, serta ragamnya tempat atau situs-situs sejarah dan sebagainya.

Keindahan Danau Toba dimanfaatkan oleh pemerintah Kabupaten Samosir untuk mengembangkan berbagai objek wisata. Pengembangan yang tetap didasarkan pada jati diri masyarakat sebagai orang-orang yang berbudaya, khususnya Budaya Batak Toba. Selain itu, pengembangan objek wisata mampu mengenalkan ragam adat-istiadat dan aspek budaya dari Masyarakat Batak Toba terhadap wisatawan yang berkunjung. Salah satu dari pengembangan objek wisata tersebut ialah Batak Museum Tomok, museum yang identik dengan identitas Suku Batak Toba.

Batak Museum Tomok merupakan salah satu museum yang terdapat di Kabupaten Samosir tepatnya di Tomok, Kecamatan Simanindo. Museum yang memiliki bentuk bangunan Ruma Bolon, yaitu rumah adat masyarakat Batak Toba.

Rumah Bolon mempunyai beragam ukiran-ukiran ornamen unik khas adat Batak Toba. Setiap ukiran diberi warna putih, merah, dan hitam yang melambangkan simbol warna yang dikenal masyarakat Batak. Selain itu terdapat berbagai arti penting dari setiap ukiran yang ada yang menggambarkan pesan moral dalam kehidupan masyarakat Batak.

Ornamen gorga atau ukiran yang terdapat di Rumah Bolon terdiri dari: a) Gorga Ulu Paung, melambangkan kekuatan dan keperkasaan serta diyakini sebagai penangkal setan. b) Gorga Simarogung-Ogung, melambangkan kekayaan, kejayaan, pengasih dan pemurah. c) Gorga Dalihan Natolu, melambangkan sistem kekerabatan orang Batak, yakni *somba marhula-hula, manat mardongan tubu, elek marboru*. d) Gorga Boraspati, melambangkan kekuatan yang diyakini melindungi manusia dari marabahaya. e) Gorga Singa-singa, melambangkan kharisma. f) Gorga Simeol-eol, melambangkan rasa kegembiraan dari penghuni rumah. g) Gorga Ipon-ipon, melambangkan pengharapan akan keturunannya supaya lebih maju. h) Gorga Desa na Ualu (mata angin), melambangkan perbintangan sebagai dasar penentuan hari yang baik dalam melaksanakan berbagai kegiatan masyarakat Batak. i) Gorga Simata ni ari (Matahari), melambangkan bahwa matahari adalah pedoman berlangsungnya kehidupan. j) Gorga Jenggar/Jorngom, melambangkan pelindung harta kekayaan dan harapan akan berlipat ganda. k) Gorga Adop-adop (Susu/payudara), melambangkan kesuburan atau kekayaan dan simbol seorang ibu yang penyayang dan pengasih. l) Gorga Hariara Sudung di Langit, melambangkan bahwa manusia harus mengingat pencipta. m) Gorga Gajah Dompok, melambangkan kebenaran dan keadilan hukum bagi orang Batak.

Batak Museum Tomok memiliki beragam koleksi berupa benda bersejarah yang menggambarkan berbagai aspek kebudayaan masyarakat Batak Toba. Benda bersejarah tersebut merupakan hasil aktivitas masyarakat Batak Toba, saat ini sudah sangat sulit untuk ditemukan. Hal ini terjadi dikarenakan zaman yang semakin berkembang dan menjadikan segala ranah kehidupan ke arah teknologi. Sehingga dengan adanya Batak Museum Tomok, masyarakat dapat mengenali benda-benda peninggalan nenek moyang dan generasi muda belajar untuk mengenal dan mengetahui aspek dari kebudayaan Batak Toba.

Batak Museum Tomok berfungsi untuk melestarikan benda-benda bersejarah masyarakat Batak Toba. Hal ini ditunjukkan dari peran museum dalam mengumpulkan, mencatat, dan memelihara berbagai benda kuno sebagai warisan budaya masyarakat Batak Toba. Benda bersejarah yang dikumpulkan diperoleh dari masa lampau ataupun sekarang ini. Benda-benda bersejarah yang menjadi koleksi museum diperkirakan berjumlah 300 unit, yang terdiri dari peralatan hidup masyarakat pada masa dahulu, baik untuk kebutuhan sehari-hari, peralatan perang, alat pertanian tradisional maupun untuk pelaksanaan upacara adat Batak Toba. Pelestarian koleksi museum merupakan program fungsionalisasi museum kepada masyarakat dan generasi muda dalam mengembangkan warisan budaya yang berarah ke peradaban budaya Batak Toba.

Dalam rangka mengenalkan kembali benda bersejarah Batak Toba terhadap masyarakat dan ketidaktahuan orang-orang akan budaya Batak tersebut, telah menjadikan pemilik museum membuka museum untuk umum yang awalnya hanya untuk koleksi pribadi dan telah menjadi salah satu objek wisata sejarah dan budaya

di Tomok. Objek wisata yang menggambarkan kekayaan budaya dan arti pentingnya sebuah peradaban. Sebagai salah satu objek wisata, museum ini memberikan keunikan tersendiri bagi pengunjungnya yang membedakan museum ini dari berbagai objek wisata yang ada di Kabupaten Samosir, khususnya Desa Tomok.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemilik museum maupun pemerintah Samosir untuk menjadikan Batak Museum Tomok sebagai objek wisata sejarah. Yaitu dengan mempromosikan lokasi wisata sebagai tujuan dari destinasi wisata yang menarik dan menguntungkan bagi wisatawan. Selain itu membangun komunikasi dan hubungan kerja sama yang baik dengan berbagai pengelola objek wisata lainnya yang berdampingan di Desa Tomok. Sehingga setiap pengunjung yang datang dapat melihat berbagai kekayaan budaya yang ada disekitar lokasi museum. Salah satu pendukung dari perkembangan pengunjung Batak Museum Tomok ini adalah lokasi yang dekat dengan jalur lintas pasar cinderamata Tomok, pasar yang menjual berbagai keunikan dan kerajinan tangan khas masyarakat Batak Toba, khususnya masyarakat Samosir.

Dalam berbagai upaya yang telah dilakukan untuk mengembangkan Batak Museum Tomok, masih sering ditemukan hambatan atau permasalahan. Permasalahan yang diakibatkan dari masyarakat sekitar yang rendahnya kesadaran terhadap dunia pariwisata. Kurangnya kesadaran akan pentingnya keberadaan Batak Museum Tomok sebagai objek wisata yang memberikan dukungan terhadap perekonomian masyarakat. Masyarakat sekitar juga memiliki rasa ketidaktertarikan akan warisan budaya dan benda bersejarah peninggalan nenek moyang serta

menganggapnya sebagai hal yang tidak penting untuk dilestarikan. Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yaitu **“Batak Museum Tomok Sebagai Objek Wisata Sejarah dan Budaya di Kabupaten Samosir”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian yaitu:

1. Sejarah berdirinya Batak Museum Tomok.
2. Koleksi Batak Museum Tomok.
3. Fungsi Museum Batak sebagai museum pelestarian benda bersejarah.
4. Peran Batak Museum Tomok sebagai salah satu objek wisata sejarah dan budaya di Kabupaten Samosir.
5. Peran pemerintah terhadap pengembangan Batak Museum Tomok sebagai pelestarian benda bersejarah dan objek wisata sejarah dan budaya di Kabupaten Samosir.
6. Dampak Batak Museum Tomok terhadap kehidupan sosial-ekonomi masyarakat sekitar museum.

1.3 Batasan Masalah

Melihat luasnya cakupan identifikasi masalah yang akan dibahas, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini menjadi **“Batak Museum Tomok Sebagai Objek Wisata Sejarah dan di Kabupaten Samosir”**.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Batak Museum Tomok?
2. Apa saja koleksi yang ada di Batak Museum Tomok?
3. Bagaimana fungsi Batak Museum Tomok dalam melestarikan benda bersejarah dan sebagai objek wisata sejarah dan budaya di Kabupaten Samosir?
4. Bagaimana peran pemerintah terhadap pengembangan Batak Museum Tomok sebagai pelestarian benda bersejarah dan objek wisata sejarah dan budaya di Kabupaten Samosir?
5. Bagaimana dampak adanya Batak Museum Tomok terhadap masyarakat sekitarnya?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah Batak Museum Tomok.
2. Untuk mengetahui koleksi yang terdapat dalam Batak Museum Tomok.
3. Untuk mengetahui fungsi Batak Museum Tomok dalam melestarikan benda bersejarah dan sebagai objek wisata sejarah dan budaya di Kabupaten Samosir.

4. Untuk mengetahui peran pemerintah terhadap pengembangan Batak Museum Tomok sebagai pelestarian benda bersejarah dan objek wisata sejarah dan budaya di Kabupaten Samosir.
5. Untuk mengetahui dampak adanya Batak Museum Tomok terhadap masyarakat sekitarnya.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai sejarah dan fungsi Batak Museum Tomok sebagai pelestarian benda bersejarah dan sebagai objek wisata sejarah dan budaya di Kabupaten Samosir.
2. Melalui penelitian ini selayaknya masyarakat dapat mengetahui Batak Museum Tomok dan berbagai fungsinya baik dalam melestarikan benda bersejarah dan sebagai objek wisata dan budaya di Kabupaten Samosir.
3. Memberikan gambaran kepada pemerintah tentang fungsi Batak Museum Tomok bagi Kabupaten Samosir.
4. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian tentang museum pada tempat dan waktu yang berbeda.